

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI DAN DATA**

#### **2.1 Fasilitas Edukasi Material Interior**

Fasilitas Edukasi Material Interior merupakan sarana prasarana edukasi terkait material interior, dimana fasilitas tersebut merupakan pusat dari berbagai macam kategori material interior berada untuk dijadikan sampel edukasi kepada masyarakat umum terkait material interior.

##### **2.1.1 Pengertian Fasilitas Edukasi**

Fasilitas Edukasi merupakan sarana pembelajaran mengikuti kegiatan pembelajaran didalamnya. Dimana fasilitas-fasilitas menyesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya. Sarana dan prasarana merupakan peran penting dalam lingkup Pendidikan, hal tersebut dikarenakan dapat berguna untuk keberlangsungan proses pembelajaran tersebut.

Menurut Wahyuningrum (2004 : 5), sarana Pendidikan adalah peralatan-peralatan tidak bergerak ataupun bergerak yang mampu menunjang suatu proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Sarana Pendidikan merupakan sebuah fasilitas, benda-benda yang mampu menunjang proses pembelajaran tersebut, sehingga edukasi tentunya membutuhkan sarana agar proses edukasi berjalan dengan baik.

##### **2.1.2 Pengertian Sarana Prasarana Edukasi**

Menurut KBBI (2007: 999) sarana merupakan alat atau media yang digunakan untuk mencapai maksud dan tujuan dari pembelajaran. Mulyasa (2004: 49) memaparkan bahwa segala sesuatu yang disebut dengan sarana belajar merupakan peralatan yang secara langsung digunakan oleh pengajar maupun peserta didik dalam proses edukasi atau pembelajaran.

Pendapat Daryanto (2008: 51) secara bahasa yang dimaksud dengan prasarana berarti suatu hal yang secara tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya : lokasi atau tempat, bangunan, lapangan, uang dan sebagainya. Adapun prasarana belajar menurut Makin & Baharuddin (2010: 84) adalah fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran berlangsung.

### 2.1.3 Definisi Edukasi

Menurut Setiawati (2008) menjelaskan tentang bagaimana edukasi dapat menjadi cara untuk mempengaruhi pemikiran orang lain, mulai dari perorangan individu hingga kelompok. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2008) edukasi merupakan segala bentuk cara yang terencana agar orang lain ataupun individu lain memiliki kesamaan pandangan edukasi. Dapat disimpulkan bahwa edukasi merupakan cara menuangkan pemikiran kepada individu hingga kelompok agar memiliki tujuan atau pola pikir yang selaras sesuai kondisi aktual edukasi tersebut.

Pandangan atau pola pikir yang sama disini dapat diartikan sebagai cara berpandang pengajar baik pendengar memiliki kesamaan dalam memandang edukasi tersebut sesuai fakta dari edukasi tersebut. Namun menurut Driyakara, edukasi merupakan suatu usaha dalam memberikan pegangan kepada manusia dan mengangkat yang muda agar lebih insani. Terutama, dalam hal mensiasati perkembangan jaman yang berlangsung begitu cepat. Dari pendapat para ahli tersebut, dapat didefinisikan bahwa edukasi merupakan suatu kegiatan yang terstruktur untuk mencapai tujuan akhir berupa pemahaman kepada peserta didik agar dapat diaplikasikan oleh peserta didik tersebut kepada diri sendiri maupun orang lain.

### 2.1.4 Jenis-Jenis Edukasi

Terdapat beberapa jenis Edukasi, hal ini dapat digolongkan menjadi tiga jenis perbedaan edukasi. Tiga jenis edukasi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

#### 1. Edukasi Formal

Edukasi formal adalah jenis pendidikan yang terstruktur dan didapatkan melalui institusi pendidikan, seperti sekolah dan perguruan tinggi. Pendidikan formal memberikan sertifikat atau ijazah yang dapat diakui oleh lembaga pemerintah. Konsep ini diperkenalkan oleh Emile Durkheim pada tahun 1922.

#### 2. Edukasi Non-Formal

Edukasi nonformal adalah jenis pendidikan yang tidak terstruktur dan dilakukan di luar institusi pendidikan formal. Pendidikan nonformal dapat dilakukan di berbagai tempat, seperti di rumah, komunitas, atau

pusat pelatihan, dan sarana edukasi lainnya. Konsep ini diperkenalkan oleh Philip H. Coombs pada tahun 1968.

### 3. Edukasi Informal

Pendidikan informal adalah jenis pendidikan yang terjadi secara tidak sengaja atau tidak disengaja melalui kegiatan sehari-hari, seperti membaca buku, menonton film, atau mengikuti diskusi. Konsep ini diperkenalkan oleh Paul L. Dressel pada tahun 1957.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perancangan Fasilitas Edukasi Material Interior Di Jakarta ini menerapkan edukasi Non Formal, hal tersebut dikarenakan jenis edukasi yang dilaksanakan secara tidak terstruktur dan diluar institusi pendidikan formal.

#### 2.1.5 Metode Edukasi

Metode edukasi adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengajar atau mendidik seseorang atau kelompok orang dalam mempelajari suatu materi atau keterampilan tertentu. Metode edukasi dapat berbeda-beda tergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan konteks pembelajaran. Terdapat beberapa metode edukasi, diantaranya adalah :

##### 1. Metode Konvensional

Metode konvensional merupakan metode pengajaran secara lisan kepada peserta didik. Metode ini dinilai metode paling praktis dan ekonomis, hal ini dikarenakan tidak membutuhkan banyak alat bantu.

##### 2. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang dekat dengan metode pemecah masalah. Hal ini dilakukan dengan cara membuat kelompok untuk memberikan pemahaman dan memecahkan permasalahan kepada peserta didik secara Bersama. Metode ini dinilai mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menuangkan pendapat, kerjas sama, saling menghargai.

##### 3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode edukasi yang benda sebagai bahan pengajar Ketika proses edukasi berlangsung. Bahan atau objek tersebut dapat memberikan nilai edukasi untuk dipelajari oleh peserta didik.

#### 4. Metode Interaktif

Metode ini merupakan metode edukasi yang melibatkan adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik. Pada metode interaktif, pendidik atau pengajar dapat berupa suatu media yang digunakan oleh peserta didik untuk memahami suatu edukasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perancangan Fasilitas Edukasi Material Interior Di Jakarta ini menerapkan metode edukasi interaktif untuk pengunjung dapat mempelajari terkait material tertentu secara mendetail, dan metode edukasi demonstrasi pada pihak pengurus/pengajar kepada pengunjung terkait menjelaskan tentang material tersebut.

#### 2.2 Pengertian Material Interior

Material interior adalah bahan-bahan yang digunakan dalam proses desain interior untuk membuat ruangan atau bangunan menjadi lebih fungsional, estetis, dan nyaman untuk digunakan. Penggunaan bahan material interior yang tepat dapat menjadikan hasil akhir suatu desain yang berkualitas dari segi estetika, fungsional, maupun ketahanan dari material tersebut. Material, mempunyai peranan besar terhadap perancangan suatu interior, yakni meliputi bahan-bahan yang diterapkan kedalam elemen pembentuk, tekstur atau pola material yang dapat dirasakan oleh kulit manusia, dan warna yang dapat menjadikan poin visualisasi suatu material interior mempengaruhi tampilan atau visual pada ruang.

Menurut *Designing Buildings Wiki*, sebuah sumber pengetahuan desain bangunan dan interior, mendefinisikan material interior sebagai bahan-bahan yang digunakan dalam desain interior, seperti cat, kain, kayu, logam, dan sebagainya. Dimana hal tersebut merupakan bagian penting dari suatu komponen desain interior tersebut. Namun menurut *The Spruce*, sebuah sumber informasi desain interior, mendefinisikan material interior sebagai bahan-bahan yang digunakan untuk menciptakan tampilan, tekstur, dan warna dalam desain interior, seperti tekstil, keramik, kaca, dan aksesoris.

Selain itu, menurut DeLeers Construction, sebuah perusahaan konstruksi dan desain interior, mendefinisikan material interior sebagai bahan-bahan yang digunakan untuk menambahkan nilai estetika dan fungsional pada desain interior, seperti lantai, dinding, langit-langit, dan furnitur. Panuntun (2012) menjelaskan

bahwa material interior merupakan bahan dasar utama yang akan digunakan untuk suatu perancangan dan membuat elemen-elemen interior seperti, lantai, dinding, plafon, furniture dan dekorasi lainnya. Sedangkan menurut O'Callaghan dan Smith (2010) menyatakan bahwa material interior merupakan bahan baku dari suatu produk yang akan digunakan dalam perancangan suatu elemen interior. Sehingga dapat diasumsikan bahwa material interior merupakan suatu elemen dasar dari elemen-elemen interior itu sendiri, dimana setiap elemen memiliki keunggulan dan kerangan masing-masing sesuai dengan kualitas dari elemen tersebut.

Dalam memilih suatu material interior, perlu diperhatikan secara mendetail terkait kualitas dari material interior tersebut. Sehingga kualitas dari material interior tersebut dapat dinilai dari penggunaannya. Umumnya material interior menentukan ketahanan kualitas dari suatu elemen interior, namun tidak hanya mencakup ketahanan, material interior juga dapat menentukan fungsi dan estetika dari elemen interior tersebut. Seperti salah satu contohnya adalah penggunaan batu alam, dimana material batuan tersebut diolah agar tetap terlihat estetik namun dari segi kualitas memiliki ketahanan yang bagus untuk dijadikan suatu elemen interior, atau kasus lainnya adalah material kayu jati, dimana semakin tua kayu tersebut semakin kuat struktur alaminya. Sehingga dalam penggunaan elemen interior atau furnitur, kayu tersebut dinilai sangat kokoh walaupun tidak begitu memiliki corak namun tetap terlihat estetik, sehingga banyak penggunaan material interior yang menggunakan kayu tersebut sebagai elemen interior.

### 2.2.1 Tinjauan Material Alami

Material alami interior adalah bahan-bahan yang berasal dari sumber daya alam dan biasanya tidak melalui proses produksi atau manufaktur yang rumit. Hal tersebut dilakukan dikarenakan keaslian dan nilai estetika pada material alami tersebut dipertahankan kealamiannya. Umumnya Material alami interior memiliki beberapa keuntungan, di antaranya memberikan tampilan yang alami dan hangat pada interior, dan dapat bertahan selama bertahun-tahun jika dirawat dengan baik. Namun, material alami juga memiliki beberapa kelemahan, seperti biaya yang cenderung lebih tinggi dan kebutuhan perawatan yang lebih rumit. Berikut ini beberapa elemen material interior alami dan pengenalnya :

## 1. Kayu

Kayu adalah salah satu material alami interior yang paling sering digunakan dalam suatu perancangan. Kayu memberikan nuansa alami dan hangat pada interior, dan dapat digunakan pada berbagai elemen, seperti lantai, dinding, plafon, dan furnitur. Menurut Haygreen (1993) kayu merupakan salah satu material yang bahan bangunan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Kayu memiliki senyawa anorganik yang tetap tinggal setelah terjadinya pembakaran pada suhu tinggi dan oksigen yang banyak, residu ini juga dapat dikenal sebagai abu. Dari pengertian terkait Material Kayu tersebut berikut ini Beberapa material Kayu yang dapat dijadikan material interior tersebut diantaranya adalah :

- Kayu Jati



*Gambar 2.1 Kayu Jati*

(Sumber : <https://courtina.id/kayu-jati-solid/> )

- Asal Muasal  
Kayu Jati tumbuh pada asal daerah Gujarat, India. Dibawa oleh pedagang India ke tanah Jawa. Kini tersebar luas di Indonesia terutama di Pulau Jawa.
- Karakteristik
  - Tekstur cenderung kasar
  - Memiliki serat yang kemungkinan dapat menyatu
  - Tergolong jenis kayu-kayuan keras

- Tidak mudah berjamur
- Warna kayu cenderung cokelat tua dan ada pula cokelat muda
- Pengolahan
  - Panen kayu jati
  - Seleksi bahan baku
  - Pemotongan kayu
  - Pengeringan kayu
  - Penghalusan kayu
  - Pewarnaan Kembali kayu
- Pengaplikasian
  - Parket
  - Bahan konstruksi bangunan
  - Tangga Bangunan
  - Furnitur (meja, kursi, nakas, dipan)
- Perawatan
  - Membersihkan area lekukan kayu jati. Guna menghindari pertumbuhan jamur
  - Penggunaan minyak kayu jati
  - Meletakkan kapur barus
  - terkena sinar matahari langsung untuk mencegah pemudaran warna pada kayu jati
- Kayu Merbau



*Gambar 2.2 Kayu Merbau*

*(Sumber : Hikko, Mengenal Karakter Kayu Merbau, Salah Satu Kayu Terkuat di Indonesia)*

- Asal Muasal

Kayu merbau cukup mudah untuk ditemukan pada daerah Maluku, Papua Barat, Papua Nugini, Kalimantan dan juga Sulawesi. Pertumbuhan pohon merbau masih tergolong banyak sehingga belum termasuk kategori menuju kepunahan.

○ Karakteristik

Kayu merbau termasuk kategori kayu berat (BJ 0,63-1,04 pada kadar air 15%) dan kelas kuat I – II. durabilitas kayu merbau tinggi, tahan terhadap jamur lapuk dan rayap. Tingkat penyusutan kayu merbau cukup rendah sehingga tidak mudah cacat bila dilakukan pengeringan.

- Tergolong jenis kayu keras
- Tingkat penyusutan rendah
- Karakter warna dari kayu merbau adalah kuning kecoklatan, coklat kemerahan, hingga coklat sedikit kehitaman. Tekstur kayu merbau memiliki serat yang melintang lurus. Serat yang dimilikinya menjadi ciri khas tersendiri.

○ Pengolahan

Kayu merbau termasuk kayu yang cukup sulit untuk diolah. meski kayu ini sering disebut sebagai kayu dengan kualitas cukup baik seperti kayu jati, akan tetapi tak semua perusahaan bisa dengan mudah mengolahnya. Menurut L. Hidayat, pengolahan kayu Merbau berawal dari penebangan kayu lalu setelah itu, kayu diolah dengan mesin penghalus kayu, hingga tahap akhir pengolahan kayu.

○ Pengaplikasian

Kayu merbau juga bisa digunakan untuk konstruksi berat. Misalnya seperti tiang-tiang, balok dan barang. Selain itu, kualitas kayu merbau yang terbilang baik juga bisa di aplikasikan kedalam bentuk furniture, seperti meja, dipan, nakas dan lainnya.

○ Perawatan

- Melakukan perawatan permukaan kayu.
  - Menjaga kelembaban kayu.
  - Mencegah rayap dan serangga pada seluruh area permukaan material kayu.
- Kayu Mahoni



*Gambar 2.3 Kayu Mahoni  
(Sumber : The Golf Club)*

- Asal Muasal  
Kayu ini berasal dari daerah Hindia Barat, yaitu Kawasan Florida, Karibia, dan Meksiko (Amerika Tengah), serta pantai utara Amerika Selatan. Tanaman mahoni masuk ke Indonesia pada tahun 1872 melalui India. Lalu tanaman ini berkembang pesat di Indonesia terutama pulau Jawa
- Karakteristik  
Pohon mahoni merupakan pohon berkayu keras dengan ukuran cukup besar. Mampu tumbuh hingga 40 meter dengan diameter 120 cm, Pohon Mahoni memiliki ciri batang yang lurus tegak, bentuknya silindris, banyak cabang, serta tidak berbanir. Menurut buku "The Encyclopedia of Wood" oleh Ulf Jonsson dan Bengt Lundqvist yang diterbitkan pada tahun 1998, kayu mahoni memiliki serat kayu dominan melurus dan sedikit melengkung.
- Pengolahan
  - Pemotongan Kayu
  - Pengeringan Kayu

- Pemotongan dan Perataan Permukaan
- Pemolesan dan Finishing Pembuatan Produk
- Pengaplikasian
  - Kayu mahoni sering digunakan sebagai bahan bangunan.
  - merupakan bahan untuk membuat sebuah furniture.
  - Kayu mahoni dapat digunakan untuk membuat lantai.
- Perawatan
 

Menurut penelitian Dr. B.J. Pearce (1984) penggunaan bahan pengawet seperti krom, tembaga, dan arsenat dapat membantu dan mencegah kayu mahoni dari serangan hama.
- Kayu Pinus



*Gambar 2.4 Balok Kayu Pinus*

*(Sumber : <https://uwitan.id/furniture-kayu-pinus/> )*

- Asal Muasal
 

Indonesia memiliki satu spesies pohon pinus yang asli, kayu tersebut berasal dari daerah Sumatera, tepatnya di daerah Sipirok, Tapanuli Selatan. Pohon pinus asli Indonesia ini telah banyak dibudidayakan di daerah-daerah luar Sumatera. Selain itu, beberapa negara lain di Asia, seperti Filipina, India, Thailand, Kamboja, Myanmar, dan Vietnam juga membudidayakan jenis pinus merkusi dari Indonesia.
- Karakteristik
 

Menurut Samingan (1980) kayu pinus adalah kayu yang bersifat ringan. Pinus merkusi umumnya mampu tumbuh

hingga mencapai ketinggian 20 meter bahkan hingga 40 meter dengan diameter batang 70 cm hingga 90 cm. Bahkan sejarah mencatat pernah ditemukannya pohon pinus tua berdiameter batang mencapai 100cm hingga 145 cm. Pertumbuhan lurus merupakan pertumbuhan pohon pinus. Akan tetapi jika tumbuh pada tempat yang lebih terbuka, maka tegakan akan cenderung membengkok. kulit batangnya memiliki tekstur kasar dan berwarna kecokelatan, selain itu terdapat aksent warna kelabu hingga coklat tua dan tidak mudah mengelupas. Namun kayu pinus sedikit sulit untuk dipotong atau digergaji, hal tersebut dikarenakan batang pohon pinus yang mengandung banyak getah alami.

- Pengolahan

Pengolahan kayu pinus dapat dilakukan dengan cara penggergajian, penghalusan permukaan kayu, pengawetan, dan pemberian lapisan pelindung seperti cat atau vernis. Untuk penggergajian, kayu pinus dapat dipotong menjadi berbagai ukuran dan bentuk, baik menggunakan mesin ataupun alat potong tangan. Penghalusan permukaan kayu dapat dilakukan dengan mesin pengikir atau amplas, sehingga permukaan kayu menjadi lebih halus dan rata. Pengawetan kayu pinus dilakukan untuk mencegah kerusakan kayu akibat serangan hama dan cuaca, dengan cara merendam kayu dalam larutan pengawet atau mengoleskan pengawet pada permukaan kayu. Pemberian lapisan pelindung pada kayu pinus dapat dilakukan dengan cara cat atau vernis, sehingga kayu menjadi lebih tahan terhadap air dan kelembaban.

- Pengaplikasian

- Produk kayu jadi
- Pelapis lantai

- Konstruksi bangunan
- Perawatan
  - Gunakan bahan pembasmi jamur
  - Gunakan bahan finishing anti jamur
  - Menjaga kelembaban udara
- Kayu Bengkirai



*Gambar 2.5 Kayu Bengkirai  
(Sumber : <https://courtina.id/kayu-bengkirai/> )*

- Asal Muasal
 

Kayu bengkirai tumbuh subur di kawasan Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia, Filipina, dan negara tetangga lainnya. Untuk keberadaannya di Indonesia, pohon bengkirai ini banyak dijumpai di kawasan hutan tropis Kalimantan dan Sumatera.
- Karakteristik
  - Tergolong jenis kayu keras
  - Kayu bengkirai memiliki warna kuning coklat hingga coklat tua dengan serat yang kasar.
  - Bengkirai memiliki kekuatan yang tinggi, baik dalam hal kekuatan tekuk maupun tekan.
  - Bengkirai memiliki kepadatan yang tinggi, sehingga kayu ini relatif berat. Keberatan ini dapat memberikan kestabilan dan daya tahan yang baik terhadap perubahan suhu dan kelembaban.

- Pengolahan
    - Pemilihan Kayu Bengkirai
    - Pengolahan Kayu Mentah
    - Pengeringan Kayu Bengkirai
    - Pengolah Kayu Jadi
    - Finishing untuk dijadikan bahan jual (furniture, konstruksi bangunan, pagar dan lainnya)
  - Pengaplikasian
    - Lantai Kayu
    - Mebel
    - Pagar dan Taman
    - Produk Bangunan
  - Perawatan
    - Membersihkan Kayu
    - Menghindari Paparan Matahari Langsung
    - Melakukan Pengecatan Kayu
    - Menjaga kelembapan kayu
2. Batuan

Menurut Sofanhadi (2013) Batuan merupakan suatu material padat yang tersusun dari satu atau beberapa mineral dan terbentuk secara alami. Tekstur dari suatu batuan akan mengvisualisasikan karakteristik komponen penyusunnya, sedangkan struktur dari suatu batuan akan memperlihatkan proses pembentukannya baik dekat ataupun jauh dari permukaan. Material batuan biasanya diperoleh dari tambang atau alam dan melalui proses pengolahan untuk menghasilkan ukuran dan bentuk yang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Material batuan dapat berupa berbagai jenis seperti batu kapur, granit, marmer, batu basalt, dan sebagainya. Kekuatan dan ketahanan material batuan membuatnya menjadi pilihan utama dalam pembangunan dan industri. Dari pengertian terkait material batu tersebut berikut ini Beberapa material batuan yang dapat dijadikan material interior tersebut diantaranya adalah :

- Batuan Granit



*Gambar 2.6 Bongkahan Batu Granit*

*(Sumber : <https://ilmugeografi.com/geologi/pengertian-batu-granit> )*

- Asal Terbentuk
  - pembentukan batuan granit diawali dari Bergeraknya magma dari dapur magma.
  - magma mendapat tekanan dari bawah.
  - Magma yang berada di dalam lapisan kulit bumi akan mengalami proses kristalisasi karena suhu di dekat permukaan bumi lebih rendah.
  - Setelah mengalami proses kristalisasi, maka magma akan membeku dan menjadi batuan granit yang termasuk dalam jenis batuan beku.
- Karakteristik

Ciri-ciri dari batuan granit diantaranya memiliki butiran-butiran kasar berwarna cerah. Warna batuan granit meliputi warna merah, abu-abu, putih dan merah muda, dengan butiran warna gelap seperti hijau tua, coklat tua dan hitam.
- Pengolahan
  - Pemilihan bahan baku
  - Pemotongan dan pemecahan batuan

- Penghalusan permukaan
- Pemotongan tepi permukaan
- Finishing
- Pengaplikasian
  - Interior bangunan : material granit umumnya pada suatu interior terdapat di beberapa bidang, salah satunya adalah lantai, top table, dinding. Dan komponen interior lainnya
  - Exterior : sebagai bahan dasar eksterior bangunan. Jenis batuan ini dapat dijadikan paving dan bahan dasar konstruksi bangunan seperti monumen, jembatan dan gedung- gedung perkantoran.
- Perawatan
  - Bersihkan material granit secara rutin.
  - Jangan biarkan noda atau cairan bersifat asam atau alkali menempel pada permukaan granit untuk waktu yang lama.
  - Hindari menempatkan benda-benda yang tajam
  - Hindari penggunaan bahan pemutih seperti pemutih klorin atau pemutih oksigen.
- Batuan Marmer



*Gambar 2.7 Bongkahan batu marmer  
(Sumber : [www.sjpnational.org](http://www.sjpnational.org) )*

- Asal Terbentuk
  - Batu kapur mengalami proses alami yaitu kristalisasi Kembali. Metamorfosis ini bermula dengan terjadinya rekristalisasi pada batu kapur. karena adanya pengaruh temperatur dan juga tekanan yang dihasilkan oleh gaya endogen maka terjadinya kembali proses rekristalisasi ini. Proses rekristalisasi ini membentuk berbagai foliasi maupun non foliasi.
  - Hilangnya struktur asal batuan karena rekristalisasi pada batu gamping ini menyebabkan kehilangan struktur asal batuan tersebut, sehingga terbentuknya tekstur yang baru dan juga keteraturan butir. Tekstur baru dan keteraturan butir ini dikenal dengan nama batu pualam. Proses ini membutuhkan waktu yang cukup lama.
- Karakteristik
  - Memiliki struktur batuan yang kompak
  - Mempunyai tekstur kristal yang umumnya cenderung halus hingga tekstur yang sedikit kasar.
  - Memiliki kandungan alami, antara lain: mineral kalsit, kalsium karbonat, kuarsa, mikha, klorit, tremolit, dan silikat seperti graphit, hematit, dan limonit.
  - Mempunyai warna putih jernih atau abu- abu, pink, merah, kuning, maupun krem kecoklatan.
- Pengolahan
  - Batuan yang masih berupa blok digergaji mesin menjadi beberapa lempengan dengan ketebalan rata- rata 2 cm.
  - lempengan batu pualam tersebut dipotong menjadi barang setengah jadi sesuai dengan ukuran yang diperlukan
  - Barang yang baru setengah jadi kemudian digerinda
  - Kemudian setelah digerinda lalu dipoles hingga menghasilkan warna yang mengkilap.

- Pengaplikasian
  - Konstruksi bangunan
  - Dekorasi interior
  - Permukaan meja
  - Kamar
- Perawatan
  - Bersihkan marmer secara rutin
  - Gunakan pembersih khusus marmer
  - Jangan biarkan cairan menempel terlalu lama
  - Lakukan perawatan secara berkala
- Batuan Gamping (Batuan Kapur)



*Gambar 2.8 Batu Gamping*

*(Sumber : <https://satujam.com/batu-gamping/> )*

- Asal Terbentuk
  - Pembentukan Batu gamping pada Lingkungan Laut  
Umumnya batu gamping terbentuk pada perairan dangkal, tenang, dan perairan hangat. Lingkungan ini merupakan lingkungan ideal dimana suatu organisme mampu membentuk cangkang kalsium karbonat dan skeleton sebagai sumber pembentuk batu gamping. Ketika organisme tersebut mati, cangkang dan skeleton mereka akan menumpuk membentuk sedimen yang pada akhirnya akan terlitifikasi menjadi batu gamping. Beberapa batu gamping juga dapat terbentuk karena adanya pengendapan

langsung kalsium karbonat dari laut. Batuan yang terbentuk dengan cara tersebut diklasifikasikan sebagai batuan sedimen kimia. Batu gamping jenis ini dianggap kurang melimpah dibandingkan dengan hasil biologis.

- Pembentukan Batu gamping pada Lingkungan Evaporasi  
Batu gamping juga dapat terbentuk karena adanya proses penguapan. Stalaktit, stalakmit dan formasi gua lainnya merupakan contoh dari batu gamping yang terbentuk melalui penguapan. Tetesan air dalam suatu gua akan merembes dari atas melalui rekahan ataupun ruang pori di langit-langit gua, selanjutnya akan menguap sebelum jatuh ke dasar gua. Ketika air menguap, setiap kalsium karbonat yang dilarutkan dalam air akan tersimpan di langit-langit gua. Seiring berjalannya waktu, proses penguapan ini dapat mengakibatkan akumulasi seperti es kalsium karbonat di langit-langit gua, deposit ini dikenal sebagai stalaktit. Jika tetesan jatuh ke dasar-dasar gua dan menguap serta tumbuh ke atas (dari dasar gua) depositnya disebut dengan stalakmit. Batu gamping yang membentuk formasi ini juga dapat dikenal sebagai "travertine" dan masuk dalam batuan sedimen kimia

- Karakteristik

Karakteristik batu gamping yang bersifat keras dan padat memiliki berat jenis lebih dari 2, sedangkan batugamping yang bersifat lunak memiliki berat jenis kurang dari 2. Ciri-Ciri batu gamping yang paling khas adalah bersifat poros atau sarang, warna bervariasi yakni putih susu, abu-abu muda hingga tua, coklat, merah sampai kehitaman yang dipengaruhi oleh pengotor di dalam batuan. Sifat fisik, mineralogi, dan kenampakan batu kapur dapat berubah apabila mengalami diagenesa hingga pemalihan yang disebabkan oleh perubahan tekanan dan temperatur, sehingga terjadi penghabluran

kembali material penyusun batugamping, contohnya seperti yang dijumpai pada batu pualam atau batu marmer. Batugamping bersifat reaktif, terutama terhadap air hujan yang mengandung CO<sub>2</sub> dari udara maupun dari hasil pembusukan zat-zat organik di permukaan tanah. Batu gamping yang dilalui air tersebut dapat larut dengan reaksi kimia sebagai berikut:



Ca(HCO<sub>3</sub>)<sub>2</sub> dapat larut dalam air, sehingga lambat laun terjadi rongga dalam tubuh batu kapur.

- Pengolahan
  - penggalian atau penambangan dari lokasi penghasil batu gamping.
  - Setelah ditambang, batu gamping perlu dipecah menjadi ukuran yang sesuai dengan kebutuhan aplikasi.
  - Batu gamping yang telah dipecah perlu dikeringkan sebelum digunakan dalam berbagai aplikasi.
  - Batu gamping dapat digiling untuk menghasilkan ukuran butiran yang lebih kecil.
  - Proses pemurnian dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pengolahan kimia atau dengan proses sederhana seperti pencucian guna menghilangkan mineral yang tidak dibutuhkan
  - Batu gamping yang telah dipecah atau digiling dapat dipotong menjadi ukuran yang lebih presisi sesuai dengan kebutuhan aplikasi
- Pengaplikasian
  - Lantai
  - Dinding

- Batu gamping dapat digunakan sebagai aksen pada desain interior, misalnya sebagai balutan untuk kolom atau sebagai aksen pada dinding atau lantai.
- Perawatan
  - Hindari kontak dengan bahan-bahan asam
  - Gunakan sealant
  - Hindari kontak dengan air yang berlebihan

- Batuan Kuarsit

○ Asal Terbentuknya

Umumnya batuan kuarsit terbentuk selama terjadinya aktivitas pembentukan pegunungan pada batas lempeng konvergen. Batu pasir yang lebih awal terdeposisi akan termetamorfosis membentuk kuarsit akibat aktivitas di batas lempeng tersebut. Kuatnya tekanan pada batas lempeng tersebut akan menghasilkan suatu patahan yang umumnya disebut sesar dan juga penebalan kerak, yang akan membentuk suatu pegunungan. Kuarsit merupakan jenis batuan yang sangat penting pada pegunungan dan sesar atau patahan lempeng di seluruh dunia. Ketika suatu pegunungan mengalami pelapukan dan erosi, batuan lainnya akan lebih mudah hancur sedangkan batuan kuarsit masih tetap bertahan. Hal ini menjadi penyebab banyak ditemukannya batuan kuarsit ditepi-tepi pegunungan. Apabila batuan ini pecah, kuarsit akan tetap konsisten berbentuk kuarsa. Inilah yang menjadikan kuarsit tidak dapat berkontribusi dalam pembentukan tanah.

○ Karakteristik

Kuarsit pada umumnya berwarna putih abu-abu. Namun ada pula yang berwarna merah muda, merah, ataupun ungu karena adanya faktor pengotor yaitu oksida besi. Faktor pengotor lainnya juga dapat merubah warna batu kuarsit menjadi

berwarna kuning, orange, coklat, hijau ataupun biru. Kuarsit yang dominan tersusun atas mineral kuarsa membuat batuan tersebut mempunyai tingkat kekerasan sekitar 7 pada skala mohs.

- Pengaplikasian
  - Lantai: Batu kuarsit dapat digunakan sebagai bahan lantai dalam ruangan karena kekuatannya yang tinggi dan tampilannya yang elegan.
  - Dinding: Batu kuarsit dapat diaplikasikan pada dinding sebagai elemen dekoratif karena tampilannya yang indah dan pola alaminya yang unik.
  - area mandi dan shower: Batu kuarsit tahan air dan tidak mudah tergores sehingga sangat cocok digunakan pada bak mandi dan shower.
- Perawatan
  - Membersihkan secara teratur
  - Melakukan sealing
  - Menghindari bahan kimia

### 3. Kulit

Kulit merupakan bahan alami yang umum digunakan pada furnitur, seperti sofa dan kursi. Kulit memberikan tampilan yang elegan dan hangat pada interior, dan dapat bertahan selama bertahun-tahun dengan perawatan yang tepat. Industri kulit memang bukanlah hal yang baru di Indonesia. Nyatanya, saat ini sudah ada banyak produk buatan lokal seperti dompet, tas, dan sabuk yang memanfaatkan material kulit. Namun, pada material kulit dalam suatu desain interior di Indonesia sendiri masih belum sepopuler pemanfaatan dan penggunaannya pada produk-produk ritel lainnya. faktanya, kulit dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam hal dalam suatu desain interior. Tidak hanya berfungsi sebagai pelapis furnitur, kulit juga dapat dimanfaatkan sebagai penutup lantai dan dinding maupun elemen-elemen interior lainnya. Dari

pengertian terkait material kulit tersebut berikut ini beberapa material kulit yang dapat dijadikan material interior diantaranya adalah :

- Kulit Sapi

Umumnya penggunaan material kulit sapi diaplikasikan kedalam bentuk interior menjadi pelapis furnitur, terutama sofa atau kursi. Pelapis jok menggunakan bahan kulit dipercaya bisa membuat tampilan interior dan jok menjadi lebih mewah. Di samping itu juga bahan kulit untuk jok juga mudah untuk dibersihkan dari bahan lainnya. Jok bahan kulit juga bisa bertahan lebih lama dibanding dengan bahan lainnya bila dilakukan perawatan dengan benar. penggunaan kulit sapi terbagi menjadi beberapa lapis. Lapisan paling luar menjadi bagian material yang paling mahal, sedangkan untuk lapisan kulit yang dekat dengan daging menjadi material yang lebih murah. Hal tersebut tergantung dengan kualitas dari kulit tersebut.



*Gambar 2.9 Material Kulit Sapi*

*( Sumber : [www.aleta.id](http://www.aleta.id) )*

- Karakteristik
  - Tahan lama
  - Tidak mudah robek
  - Nyaman dan lembut
  - Tergolong mudah untuk dibersihkan

- Pengolahan
  - Penyamakan kulit: Tahap pertama dalam pengolahan kulit sapi adalah penyamakan. Proses penyamakan dilakukan untuk menghilangkan kulit dari daging dan mencegah pembusukan.
  - Pengeringan kulit: Setelah tahap penyamakan, kulit sapi dikeringkan untuk menghilangkan kelembaban yang berlebihan.
  - Pewarnaan kulit: Setelah dikeringkan, kulit sapi kemudian diwarnai sesuai dengan kebutuhan.
  - Pemotongan kulit: Setelah proses pewarnaan, kulit sapi dipotong dan disesuaikan dengan ukuran yang dibutuhkan.
  - Pemotongan kulit: Setelah proses pewarnaan, kulit sapi dipotong dan disesuaikan dengan ukuran yang dibutuhkan.
- Perawatan
  - Membersihkan debu secara rutin
  - Menjaga kelembaban material Kulit sapi
  - Hindari paparan sinar matahari langsung
  - Hindari bahan kimia yang keras
  - Membersihkan noda segera setelah terjadi

- Kulit Buaya

Penggunaan kulit buaya dalam interior rumah sering dikaitkan dengan tampilan yang elegan, mewah, dan eksotis. Selain itu, kulit buaya juga dikenal sebagai bahan yang tahan lama dan mudah dalam perawatan. Oleh karena itu, kulit buaya sering

dijadikan pilihan bahan interior oleh mereka yang menginginkan suasana rumah yang lebih bergaya dan eksklusif. Namun, penggunaan kulit buaya sebagai bahan interior rumah juga membutuhkan perawatan khusus agar tetap tampil indah dan awet. Beberapa perawatan yang bisa dilakukan antara lain penggunaan pembersih kulit khusus, menjauhkannya dari sinar matahari langsung, dan menghindari paparan benda-benda tajam yang dapat merusak permukaannya.

Menurut A.A. Sutrisno dalam bukunya "Teknologi Pengolahan Kulit" (2017), Kulit buaya dalam suatu material interior mengalami pengolahan dengan menggunakan teknologi secara khusus untuk digunakan sebagai bahan dasar material interior dengan kualitas yang baik. Material kulit buaya tersebut dapat diaplikasikan kedalam jok kursi, sofa, dan komponen interior lainnya. Sedangkan Menurut Yohana Indrawati dalam artikel "Kulit Buaya, Bahan Interior yang Eksotis" di situs Properti Kompas (2018), Bahan yang sangat populer karena visualisasi yang elegan dan kualitas yang bagus adalah bahan material kulit buaya dalam suatu interior. Selain itu kegunaan kulit buaya sangat beragam diantaranya adalah, wallpaper, panel dinding, dan aksesoris pendukung desain interior lainnya.



*Gambar 2.10 Material Kulit Buaya*

( Sumber : Gusti Aditya, 2017, Mengenal Jenis Bahan Kulit)

- Karakteristik
  - Struktur serat-serat kolagen yang padat dan teratur dalam kulitnya menghasilkan material kulit yang kuat.
  - memiliki daya tahan yang tinggi terhadap air.
  - fleksibel dan lentur
  - Tahan Terhadap Kerusakan dan Usia
- Pengolahan
  - Pembersihan dan Penghilangan Lemak.
  - Penghilangan Sisik
  - Pengawetan
  - Pewarnaan
- Perawatan
  - Membersihkan kulit secara teratur
  - Jauhkan dari paparan sinar matahari langsung
  - Hindari kontak dengan air
  - Gunakan pelembab kulit khusus

### 2.2.2 Tinjauan Material Olahan

Material olahan dalam interior merupakan suatu material alami yang mengalami suatu proses pembentukan untuk mencapai hasil akhir dari material tersebut. Nantinya material olahan dapat berfungsi dengan baik menyerupai material alami langsung. Umumnya material olahan memiliki harga pasar yang lebih murah ketimbang material alami, seperti salah satu contohnya adalah papan multiplek dapat berfungsi sama seperti papan kayu solid namun dengan jangkauan harga yang lebih murah. Selain itu kekuatan atau ketahanan dari material tersebut juga tergolong sangat baik. Umumnya material olahan merupakan material alternatif dari material alami, dimana penggunaan material olahan menjadi jalan pintas bagi penggunanya untuk mengaplikasikan material olahan tersebut kedalam desain interior. Material olahan tersebut terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah sebagai berikut :

#### 1. Kayu Olahan

Kayu olahan merupakan alternatif dari material alami kayu solid, dimana penggunaannya terbilang cukup efektif dan lebih mudah dalam pengaplikasiannya. Material kayu olahan tersebut diantaranya adalah :

- *Plywood*

Plywood merupakan lapisan beberapa kayu yang digabungkan menggunakan mesin pres sehingga membentuk suatu material yang disebut plywood. Lapisan tersebut membentuk papan yang dipasang secara menyilang agar kuat. Kayu olahan ini memiliki dua jenis, yaitu tripleks bila terdiri atas tiga susun dan multipleks untuk yang lebih dari tiga lapis. Jenis ini merupakan yang paling mahal di antara kayu olahan lainnya, selain karena lebih kuat, kayu ini biasanya juga dilapisi oleh kulit kayu jati atau sungkai. Tersedia dalam ketebalan yang bervariasi dari 3mm hingga 18mm, dengan lebar satu lembarnya 244cm x 122cm.



*Gambar 2.11 Plywood*

( Sumber : <https://courtina.id/> )

- Karakteristik
  - Plywood memiliki densitas (kerapatan) yang bagus.
  - Plywood tidak mudah bowing dan memuai sehingga lebih awet digunakan dalam pembuatan mebel dengan bidang datar yang lebar seperti pintu, meja, dan dresser.
  - Tidak mudah berubah bentuk, retak atau dimakan usia, plywood jenis premium juga dilapisi dengan lapisan anti rayap sehingga memiliki kualitas dan ketahanan yang baik

- Plywood masih memiliki serat kayu yang jelas sehingga bisa dilapisi dengan melamin atau resin untuk finishing yang lebih berkelas dan mewah.
- Pengolahan
  - Pemilihan bahan baku kayu
  - Pemotongan kayu
  - Pengeringan kayu
  - Pelapisan kayu
  - Pemasakan kayu
  - Pemotongan dan finishing

Proses pengolahan plywood ini dapat bervariasi tergantung pada jenis kayu, metode pengolahan, dan standar kualitas yang diterapkan.
- Pengaplikasian
  - Konstruksi bangunan: Plywood digunakan untuk membuat atap, dinding, dan lantai dalam konstruksi bangunan. Plywood juga digunakan untuk membuat bekisting dalam proyek konstruksi.
  - Furniture: Plywood digunakan untuk membuat meja, lemari, rak, dan berbagai jenis furniture lainnya. Plywood yang dihiasi dengan laminasi dan pelapis dekoratif juga sering digunakan untuk membuat furnitur modern.
  - Display dan interior: Plywood juga digunakan sebagai material dekoratif dalam interior ruangan, seperti dinding, langit-langit, dan panel pintu.
- Perawatan
  - Hindari paparan air
  - Lindungi dari paparan sinar matahari langsung
  - Gunakan produk pelindung kayu
- *Block Board*

blockboard merupakan kayu olahan dengan harga tertinggi kedua setelah plywood. Blockboard berasal dari potongan balok-balok kayu dengan ukuran 2cm-5cm yang dipadatkan dengan

mesin. Kedua sisinya kemudian diberi pelapis vinir untuk dapat menjadi lembaran papan. Balok kayu yang digunakan biasanya potongan kayu lunak karena itu tidak sekuat plywood. Blockboard memiliki tingkat ketebalan dimulai dari 12 mm hingga 18 mm dengan lebar permukaan sama dengan plywood. Ada dua tipe yang cukup banyak di pasaran, yaitu teak block (lapisan terluar dari irisan kayu jati) dan sungkai block (lapisan terluar dari kayu sungkai). Penggunaan kayu olahan jenis ini banyak terlihat pada produk kitchen set. Menurut G.P. Rauniar dan R.C. Agrawal (2004), blockboard adalah jenis papan lapis yang dibuat dengan susunan kayu solid atau blok yang direkatkan dengan lem dan ditekan bersama-sama.



*Gambar 2.12 Block Board*

*( Sumber : Chianglenghup )*

- Karakteristik
  - Mudah dalam proses pemotongan menggunakan gergaji manual maupun mesin
  - Memiliki bentuk dan ukuran yang sangat presisi
  - Bentuknya tidak bisa dilengkungkan karena keras dan kaku
  - Kualitas potongan-potongan kayu penyusunnya tidak seragam

- Pengolahan
  - Persiapan kayu solid atau blok: Potongan kayu solid atau blok dipotong menjadi ukuran yang sama dan dikeringkan hingga kadar kelembapan yang tepat.
  - Perekatan kayu: Kayu-kayu tersebut kemudian direkatkan dengan lem atau perekat khusus untuk kayu dan disusun dalam bentuk blok atau balok.
  - Pengupasan kayu lapis: Kayu lapis atau veneer kemudian diproses dengan mesin pemotong untuk menghasilkan lapisan kayu tipis yang digunakan sebagai bagian atas dan bawah blockboard.
  - Pemotongan kayu lapis: Kayu lapis dipotong menjadi ukuran yang sesuai dengan ukuran blockboard.
  - Penempelan kayu lapis: Lapisan kayu lapis atau veneer kemudian ditempelkan pada blok kayu menggunakan perekat atau lem.
  - Pemadatan dan pengeringan: Blockboard yang telah dilapisi kayu lapis kemudian dipadatkan dan dikeringkan dalam kondisi yang dikendalikan untuk menghasilkan kekuatan dan ketahanan yang diinginkan.
  - Pemotongan akhir: Blockboard akhirnya dipotong menjadi ukuran yang diinginkan dan diolah menjadi produk jadi seperti furniture atau panel dinding.
  
- Pengaplikasian
  - Furniture: Blockboard digunakan sebagai bahan untuk membuat meja, lemari, tempat tidur, dan berbagai jenis furniture lainnya. Blockboard biasanya dipotong dan dibentuk menjadi ukuran yang diinginkan dan dilapisi dengan bahan pelapis dekoratif untuk memberikan tampilan yang menarik.

- Konstruksi: Blockboard digunakan sebagai bahan untuk membuat pintu, jendela, partisi, dan panel dinding dalam konstruksi bangunan. Blockboard yang kuat dan stabil juga dapat digunakan untuk membuat tangga.
- Display dan interior: Blockboard juga digunakan sebagai bahan dekoratif dalam interior ruangan seperti dinding, langit-langit, dan panel pintu.
- Perawatan
  - Hindari Terkontaminasi Air
  - Hindari tekanan berlebih
  - Menjaga kelembapan *Block Board*
- *Particle Board*

Particle board adalah jenis papan buatan yang terbuat dari serbuk kayu atau serbuk serat kayu yang dicampur dengan perekat dan ditekan menjadi papan padat. Serbuk kayu yang digunakan biasanya merupakan limbah atau serbuk kayu yang telah diolah sebelumnya. Perekat yang paling umum digunakan adalah bahan kimia seperti resin atau bahan organik seperti pati. Proses produksi melibatkan pencampuran serbuk kayu dengan perekat, penekanan, dan pemanasan untuk membentuk papan yang kuat dan padat. Particle board memiliki beberapa keunggulan. Pertama, bahan baku yang digunakan lebih murah dibandingkan dengan kayu padat, sehingga membuatnya lebih terjangkau. Particle board juga memiliki kekuatan yang cukup baik dan tahan terhadap deformasi. Selain itu, keberagaman ukuran dan ketebalan particle board membuatnya sangat fleksibel untuk digunakan dalam berbagai proyek konstruksi dan furnitur.

Namun, particle board juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah ketahanan terhadap air yang terbatas. Jika terkena kelembaban atau air dalam jangka waktu yang lama, particle board dapat mengembang atau mengalami

kerusakan. Selain itu, particle board tidak sekuat kayu padat dan lebih rentan terhadap goresan dan kerusakan fisik lainnya. Particle board digunakan secara luas dalam industri furnitur, konstruksi, dan bahan bangunan. Itu dapat digunakan untuk membuat meja, lemari, rak buku, partisi, dan banyak lagi. Penting untuk memperhatikan kelembaban dan perlakuan perlindungan yang tepat saat menggunakan particle board agar tetap awet dan tahan lama.



*Gambar 2.13 Particle Board*

*( Sumber : Wahyu Untara, Mengenal Particle Board Kayu  
Olahan Multiguna yang ramah lingkungan)*

- Karakteristik
  - Tergolong Material ringan
  - Ramah lingkungan
  - Rentan terhadap tekanan
- Pengolahan
  - Pemilihan bahan baku
  - Pencampuran resin
  - Penekanan material (press)
  - Pemanasan (heating progress)
- Pengaplikasian

- Furnitur dan interior
- Pintu dan jendela interior
- Partisi
- Dekorasi interior
- Perawatan
  - Hindari paparan air
  - Hindari paparan sinar matahari langsung
  - Hindari beban berlebihan

## 2. Kaca Olahan

Kaca olahan merupakan material kaca yang sudah mengalami proses pengolahan tertentu sehingga membentuk hasil akhir yang berbagai macam. Material Kaca olahan tersebut diantaranya adalah :

### - Kaca Buram (*Frosted Glass*)

Kaca buram adalah jenis kaca yang memiliki permukaan yang buram atau kabur, sehingga menghalangi pandangan melalui kaca. Dibandingkan dengan kaca transparan biasa, kaca buram memiliki tingkat transparansi yang lebih rendah, sehingga membuat objek di baliknya menjadi samar atau tidak terlihat dengan jelas. Kaca buram dapat diciptakan dengan beberapa metode, termasuk dengan penggunaan bahan kimia, perlakuan panas, atau pengerjaan mekanis. Metode ini merubah struktur permukaan kaca, menciptakan efek buram atau kabur.

Penggunaan kaca buram biasanya terkait dengan privasi dan desain interior. Kaca buram sering digunakan dalam partisi ruangan, pintu kamar mandi, jendela, atau dinding kaca di mana privasi menjadi pertimbangan utama. Dengan menggunakan kaca buram, cahaya masih dapat masuk ke dalam ruangan, tetapi pandangan dari luar menjadi terbatas atau tidak terlihat sepenuhnya. Selain itu, kaca buram juga memberikan sentuhan estetika pada desain ruangan, memberikan tampilan yang unik dan menarik. Kaca buram tersedia dalam berbagai pola dan tekstur, termasuk pola

gelombang, garis-garis, atau pola lainnya yang dapat memberikan efek visual menarik pada permukaan kaca.



*Gambar 2.14 Kaca Buram*

( Sumber : <https://himalayaabadi.com/id/frosted-glass/> )

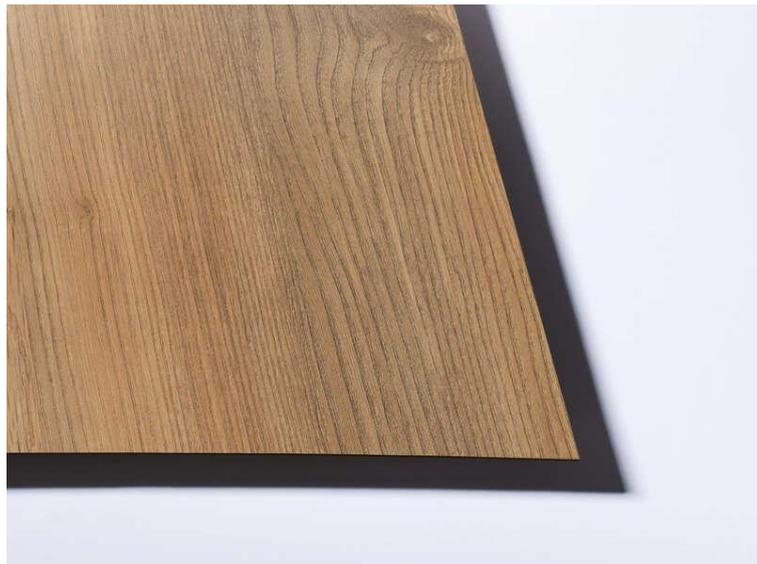
- Asal Muasal
- Karakteristik
- Pengolahan
- Pengaplikasian
- Perawatan
- *Kaca Tempered*
  - Karakteristik
    - Translucency tinggi
    - Diffusi Cahaya penyebaran cahaya
    - Permukaan yang Tahan Sidik Jari
  - Pengolahan
    - Pewarnaan Kaca Buram
    - Pengamplasan atau Pemolesan
    - Asam Etching
    - Film Kaca Buram
  - Pengaplikasian
    - Jendela dan Pintu

- Partisi dan Pembatas Ruangan
- Pintu Shower atau panel kaca shower
- Furniture ruangan
- Perawatan
  - Hindari Penggunaan Bahan Pembersih yang Kasar
  - Hindari Kontak dengan Bahan Kimia Agresif dan korosif
  - Cegah Kondensasi Berlebih
  - Hindari Paparan Langsung Terhadap Sinar Matahari yang Intens

### 2.2.3 Tinjauan Material Sintetis

Material sintetis interior mengacu pada bahan-bahan buatan atau direkayasa yang digunakan dalam desain interior untuk menggantikan atau meniru material alami. Material sintetis ini secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam desain ruang dalam. Material sintetis interior dapat terdiri dari berbagai jenis bahan, seperti plastik, serat, polimer, kain, atau campuran bahan kimia lainnya. Mereka diproduksi melalui proses manufaktur dan rekayasa, di mana komponen bahan mentah digabungkan, diubah, atau diolah untuk menghasilkan bahan jadi dengan karakteristik dan sifat tertentu. Material Sintetis tersebut diantaranya sebagai berikut :

- *High Pressure Laminated*



*Gambar 2.15 High Pressure Laminated*

( Sumber : <https://kronospan.com/> )

- Karakteristik
  - Tahan terhadap Panas dan Noda
  - Perawatan yang cenderung mudah
  - Beragam tekstur dan desain
  - Tahan kelembapan
  - Ukuran pada umumnya 122 x 244 cm
- Pengolahan
  - Persiapan Bahan Baku
  - Penyusunan Lapisan
  - Pemanasan dan Penekanan
  - Pembentukan dan Pengeringan
  - Pemotongan dan Finishing
- Pengaplikasian
  - Furniture
  - Pintu
  - Kitchen cabinet
  - Walltreatment
  - Kolom
  - Ceiling
  - Partisi
- Perawatan
  - Bersihkan secara rutin
  - Hindari tumpahan dan noda kimia maupun non-kimia
  - Hindari panas dan benda tajam
  - Hindari kontak dengan bahan kimia keras
- *Veneer*

Material veneer (disebut juga veneer kayu) adalah selembur tipis kayu alami yang digunakan untuk melapisi permukaan material lain, seperti kayu lapis, MDF (Medium Density Fiberboard), atau plywood. Veneer diproduksi dengan memotong kayu alami menjadi lapisan tipis dengan ketebalan sekitar 0,6 hingga 6 milimeter. Veneer memiliki tampilan dan tekstur yang mirip

dengan kayu alami karena sebenarnya terbuat dari kayu asli. Namun, karena ketebalannya yang tipis, veneer biasanya ditempelkan pada substrat yang lebih kuat untuk memberikan penampilan kayu alami pada permukaan yang lebih ekonomis dan stabil.



*Gambar 2.16 Veneer*

*( Sumber : <https://courtina.id/veneer-kayu/> )*

- **Karakteristik**

Veneer terbuat dari kayu asli, sehingga memiliki penampilan yang sangat mirip dengan kayu alami. Pola serat kayu, warna, dan keunikan alami kayu dapat terlihat jelas pada permukaan veneer, memberikan estetika alami dan kehangatan pada furnitur atau permukaan yang dilapisi. Terdapat berbagai jenis kayu yang digunakan untuk membuat veneer, seperti oak, walnut, cherry, maple, mahoni, dan banyak lagi. Setiap jenis kayu memiliki pola serat yang khas, warna, dan karakteristik yang unik, sehingga memungkinkan variasi yang luas dalam tampilan dan desain furnitur atau permukaan yang dilapisi dengan veneer. Veneer memiliki ketebalan yang tipis,

berkisar antara 0,6 hingga 6 milimeter dan memiliki stabilitas dimensi yang baik.

- Pengolahan
  - Persiapan kayu yang akan dikupas dipisahkan bagian luar batang kayu dan dalam batang kayu
  - Pemotongan kayu
  - Penghalusan dan perataan (sander)
  - Pola karakteristik
  - finishing

- Pengaplikasian

Pengaplikasian material veneer adalah proses menempelkan lapisan tipis kayu atau bahan lain yang disebut veneer ke permukaan objek seperti meja, lemari, atau pintu. Ini dilakukan untuk memberikan tampilan yang lebih estetik dan menarik serta meningkatkan kekuatan dan daya tahan permukaan. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam pengaplikasian material veneer:

- Persiapan Permukaan
  - Pemotongan Veneer
  - Aplikasi Lem
  - Penempelan pada permukaan
  - Penekanan
  - Finishing
- Perawatan
    - Hindari paparan sinar matahari langsung
    - Lindungi dari goresan dan benturan
    - Hindari kelembaban berlebih
    - Hindari penggunaan bahan pembersih kasar

- *Vinyl*

Vinyl merupakan bahan lantai sintetis yang tahan lama, terjangkau dan mudah dipasang. Ada juga beberapa orang yang mengenal vinyl sebagai material pelapis lantai pengganti

keramik dan ubin. Vinyl semakin populer karena keserbagunaannya, di samping kemampuannya dalam bertahan di lingkungan yang lembap. Tak hanya itu, tampilan motif kayu yang umum pada vinyl juga tampak realistis.



*Gambar 2.17 Vinyl Lantai*

( Sumber : <https://courtina.id/material-vinyl-kayu/> )

- Karakteristik
  - Ketahanan terhadap Cuaca ekstrem seperti sinar UV, kelembapan, dan perubahan suhu
  - Fleksibilitas dan Ketahanan Terhadap Patahan
  - Tahan terhadap Air dan Kelembaban
  - Kemampuan Isolasi Termal dan Akustik
- Pengolahan
  - Pembuatan Resin Vinyl tahap utama
  - pencampuran bahan aditif dan filler ke dalam resin
  - Proses Pembentukan ukuran
  - Tahap Pemrosesan
  - Finishing kemasan
- Pengaplikasian
  - Lantai Vinyl: Vinyl sering digunakan sebagai bahan lantai yang tahan lama dan mudah perawatannya. Vinyl lantai tersedia dalam berbagai gaya, pola, dan warna, termasuk peniruan kayu atau batu alami. Ini sering digunakan di rumah, kantor, toko, atau ruang komersial lainnya.

- Dinding Vinyl: Vinyl juga dapat digunakan sebagai lapisan dinding yang tahan lama dan mudah dibersihkan. Vinyl dinding sering digunakan di area dengan kebutuhan sanitasi yang tinggi, seperti dapur, kamar mandi, atau ruang makan.
- Vinyl untuk Furnitur: Vinyl sering digunakan dalam pembuatan furnitur, terutama pada bagian yang sering digunakan atau rentan terhadap noda atau aus. Bahan vinyl mudah dibersihkan dan tahan lama, menjadikannya pilihan yang populer untuk sofa, kursi, dan bangku.
- Perawatan
  - Pembersihan Rutin secara berkala
  - Hindari Bahan Kimia Agresif
  - Hindari Pemakaian dan goresan benda Kasar Hindari Kelembaban Berlebih pada celah vinyl agar tidak merusak sambungan vinyl

### 2.3 Standarisasi Ruangan

Standarisasi ruangan merupakan ketentuan suatu ruangan dalam aturan desain interior mengikuti standar-standar aturan desain interior yang berlaku. Baik melalui aturan yang berlaku, mengikuti Standar Nasional Indonesia, ataupun menurut para ahli.

#### 1. Ruang Pengenalan Material / Edukasi Interaktif Material

Ruang Edukasi Interaktif merupakan ruangan pengenalan terkait material interior. Dimana terdapat beberapa media interaktif untuk pengunjung dapat mengetahui informasi terkait material interior. Selain itu Pada area edukasi Interaktif terdapat beberapa fasilitas penunjang edukasi itu sendiri yang terhubung dengan teknologi. Seperti salah satunya adalah smart display, dimana smart display merupakan media

interaktif bagi pengunjung untuk mendapatkan informasi terkait material interior tersebut. Namun berikut ini merupakan standar-standar kebutuhan desain interior dari area Edukasi Interaktif diantaranya adalah :

- Pencahayaan

standar pencahayaan pada area Edukasi Interaktif mengacu pada standar pencahayaan museum atau art gallery, hal tersebut dikarenakan area Edukasi Interaktif dirancang hampir menyerupai ruangan museum atau art gallery, dimana pencahayaan lebih diunggulkan dan mengikuti standar pencahayaan art gallery atau museum.

Berdasarkan Standar Nasional Indonesia pada tingkat pencahayaan yang direkomendasikan untuk penerangan Museum atau Galeri adalah sebesar 500 Lux – 750 Lux

- Sistem Pencahayaan Benda Koleksi

Menurut (Rosenblatt : 2001) dalam (Arief : 2016) manusia membutuhkan cahaya untuk sumber penglihatannya. Pencahayaan juga dapat memaksimalkan visual benda koleksi pada suatu galeri atau museum. Pencahayaan tersebut juga menjadikan penghubung visual benda koleksi terhadap pengelihatannya manusia.

Menurut (Rees : 1999) dalam (Arief : 2016) terdapat beberapa tipe penerangan ruang, diantaranya sebagai berikut :

○ *Ambient Lightning*

Jenis pencahayaan ini merupakan jenis paling umum yang mana pencahayaan tersebut menerangi ruangan secara menyeluruh.

○ *Task Lightning*

Pencahayaan ini berfungsi untuk membantu proses kegiatan manusia pada ruangan tertentu

○ *Accent Lightning*

Pencahayaan ini berfungsi untuk mengekspos suatu benda tertentu ataupun area tertentu.

- *Decorative Lightning*

Pencahayaan ini ditujukan untuk unsur-unsur estetika bukan ditujukan secara fungsional.

- Penghawaan

Menurut Yayasan LPMB PU, penghawaan yang kita butuhkan agar dapat beraktifitas dengan baik pada ruang pameran / Edukasi Interaktif meliputi:

- Suhu Standar kenyamanan termal untuk area dingin dibagi menjadi tiga bagian yaitu

- a) Sejuk nyaman, temperatur efektif 20,50C ~ 22,80C.

- b) Nyaman optimal, temperatur efektif 22,80C ~ 25,80C.

- c) Hangat nyaman. temperatur efektif 25,80C ~ 27,10C.

- Kelembapan

Untuk daerah tropis, kelembaban udara relatif yang dianjurkan antara 40% ~ 50%, tetapi untuk ruangan yang jumlah orangnya padat seperti ruang pertemuan, kelembaban udara relatif masih diperbolehkan berkisar antara 55% ~ 60%.

- Kecepatan udara

Untuk mempertahankan kondisi nyaman, kecepatan udara yang jatuh diatas kepala tidak boleh lebih besar dari 0,25 m/detik dan sebaiknya lebih kecil dari 0,15 m/detik

Sirkulasi Untuk sirkulasi yang terdapat pada area Edukasi Interaktif dapat disesuaikan dengan ukuran furniture yang terdapat didalamnya. Hal tersebut juga disesuaikan dengan ukuran luas ruangan sesuai kapasitas penggunaannya.

## 2. Ruang Perpustakaan Material

- Pencahayaan

Perpustakaan membutuhkan tingkat pencahayaan sebesar 300 lux sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) sehingga para pemustaka dapat melakukan kegiatan membaca di

perpustakaan. Standar yang digunakan adalah SNI 6197:2011 tentang Konservasi Energi pada Sistem Pencahayaan dan Peraturan Gubernur DKI Jakarta No.38 tahun 2012 tentang Panduan Pengguna Bangunan Gedung Hijau Jakarta. Hasil yang diperoleh adalah kondisi pencahayaan kombinasi pada ruang baca lantai 12 sebesar 419 lux sehingga sudah mendekati SNI.

- Penghawaan

Menurut Perka 1-2021 Peraturan Perpustakaan Nasional Tentang kriteria teknis dan fisik subbidang perpustakaan daerah menyebutkan “untuk suatu bangunan yang terdapat berbagai kegiatan dan tidak luas direkomendasikan menggunakan *AC Split* atau *Wall Mounted*. Sedangkan untuk bangunan dengan ruang kerja yang luas dan memiliki kegiatan yang sama direkomendasikan menggunakan *AC Central* atau *AC Split Duct*.”

Sehingga dapat disimpulkan dalam perancangan perpustakaan material interior mengikuti standar Perka 1-2021 Peraturan Perpustakaan Nasional Tentang kriteria teknis dan fisik subbidang perpustakaan daerah.

- Luas Area

Bab IX pasal 38 UU No. 43 tahun 2007 mengatakan bahwa “seluruh penyelenggara perpustakaan patut menyediakan sarana prasarana yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Berdasarkan Perka 8-2017 menyebutkan bahwa “luas Gedung bangunan perpustakaan paling sedikit 0,008 meter persegi per kapita dan bersifat permanen yang terjadinya pengembangan fisik berkelanjutan”

### 3. Ruang *Mini Workshop*

- Pencahayaan

Pencahayaan pada area *Mini Workshop* dengan aktifitas menengah seperti pemasangan alat-alat sedang (tidak besar),

pengerjaan kayu-kayuan, melapis perabot, menjahit textile atau kulit yang berwarna muda. Pencahayaan area ini mengacu pada standar pencahayaan berdasarkan Permenaker nomor 5 Tahun 2018 mencakup pencahayaan buatan sebesar 200 LUX

- Penghawaan

Pada sistem penghawaan untuk fasilitas *Mini Workshop* mengikuti standar *ASHRAE 62.1-2019*: Standar ini diterbitkan oleh *American Society of Heating, Refrigerating and Air-Conditioning Engineers (ASHRAE)* dan memberikan pedoman tentang ventilasi dan kualitas udara dalam bangunan non-perumahan, termasuk workshop. Standar ini mencakup persyaratan penukaran udara, distribusi udara, dan kontrol kontaminan dalam ruangan.

- Sirkulasi Suara

Untuk sistem sirkulasi suara pada fasilitas *Mini Workshop* ini mengikuti Standar ISO 16283: Standar ini mengatur metode pengukuran dan penilaian kinerja akustik ruang, termasuk pengukuran kebisingan udara, isolasi suara, dan penyerapan suara. Dimana standar tersebut menyebutkan “volume ruangan dalam rentang dari 10 m<sup>3</sup> hingga 250 m<sup>3</sup> dalam rentang frekuensi dari 50 Hz hingga 5 000 Hz.”

#### 4. Ruang Kerja (Konsultan Material Interior)

- Pencahayaan

Ketentuan pencahayaan pada area kerja Konsultan Material Interior mengacu pada standar pencahayaan berdasarkan Permenkes 48 Tahun 2016 diperuntukan untuk ruang kerja sebesar 300 LUX

- Penghawaan

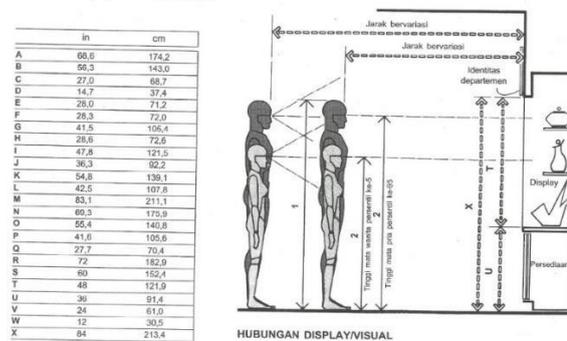
Menurut Standar 62-1989 *ASHRAE* tentang ventilasi udara dalam ruangan kerja yang dapat diterima menyebutkan bahwa “jangkauan dalam ruangan minimum mendapatkan pasokan penghawaan sebesar 15 – 60 cfm per orang”. Sehingga dapat

disimpulkan penggunaan penghawaan buatan ideal yang direkomendasikan adalah *AC Split* atau *Wall Mounted*.

Sedangkan menurut *The Office Act* tentang standar penghawaan ruang kerja menyebutkan “temperatur layak untuk ruang kerja minimum 16 derajat celcius hingga 22 derajat celcius secara konstan”

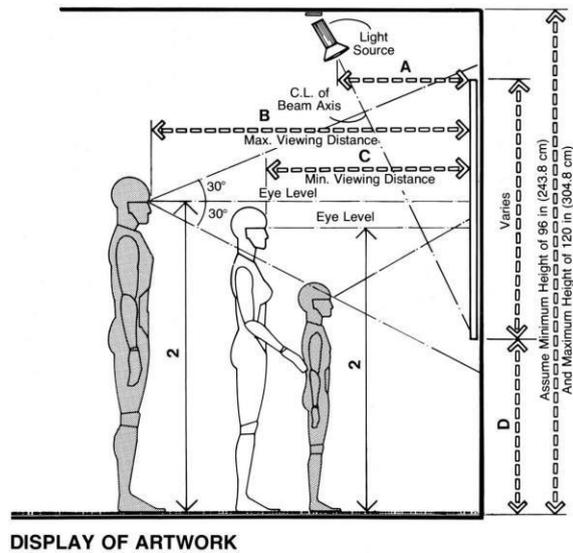
## 2.4 Studi Antropometri

Studi Antropometri merupakan Langkah dasar yang penting untuk dipertimbangkan guna efektifitas penggunaan bangunan dan fasilitas didalamnya. Berikut ini beberapa standar antropometri pada perancangan fasilitas edukasi.



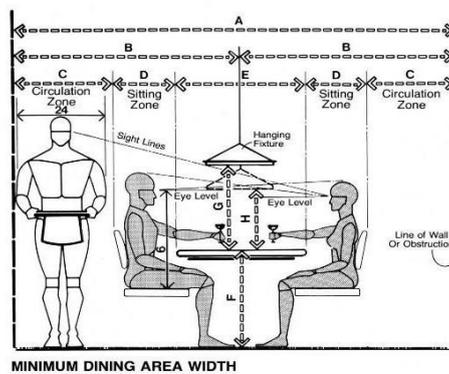
*Gambar 2.18 Antropometri Manusia Terhadap Display Vitrin*  
( Sumber : Julius Panero, 1971)

Gambar 2.18 tersebut menjelaskan tentang ilustrasi pandangan tubuh manusia terhadap tinggi vitrin, dimana pada pada ilustrasi tersebut menjabarkan ketentuan ketinggian display pada vitrin tersebut. Dapat disimpulkan bahwa acuan standar ukuran pandangan manusia pada vitrin yang terdapat di perancangan Fasilitas Edukasi Material Interior Di Jakarta.



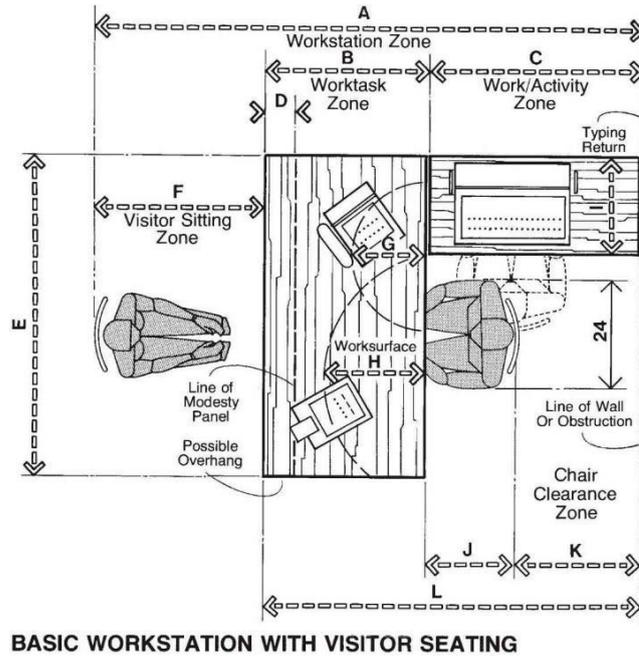
Gambar 2.19 Antropometri Manusia Terhadap Display Artwork  
( Sumber : Julius Panero, 1971)

Gambar 2.19 tersebut menjelaskan tentang ilustrasi manusia saat melihat display artwork. Dimana gambar tersebut menjadi acuan pada display pengertian material interior di Perancangan Fasilitas Edukasi Material Interior Di Jakarta.



Gambar 2.20 Antropometri Manusia Terhadap Dining Area  
( Sumber : Julius Panero, 1971)

Gambar 2.20 tersebut menjelaskan tentang ilustrasi manusia pada area makan atau dining area. Dimana gambar antropometri tersebut menjadi acuan pada area coffee shop dan area santai atau lounge umum di perancangan Fasilitas Edukasi Material Interior.



Gambar 2.21 Antropometri Manusia Terhadap workstation  
( Sumber : Julius Panero, 1971)

Gambar 2.21 tersebut menjelaskan tentang ilustrasi basic workstation dengan visitor. Dimana gambar tersebut menjadi acuan pada ruangan bekerja, khususnya bagi pengurus Fasilitas Edukasi Material Interior Di Jakarta, dan konsultan interior pada Fasilitas Edukasi Material Interior Di Jakarta.

## 2.5 Studi Image

Studi *image* pada perancangan Fasilitas Edukasi Material Interior merupakan penggambaran konsep perancangan, pengaplikasian desain yang akan diterapkan kedalam proyek perancangan. Dimana sumber-sumber studi image terkait akan menjadi suatu referensi desain yang akan diterapkan nantinya. Berikut ini beberapa studi image sebagai referensi penerapan disain interior perancangan Fasilitas Edukasi Material Interior Di Jakarta :



*Gambar 2.22 Pengayaan Kontemporer*

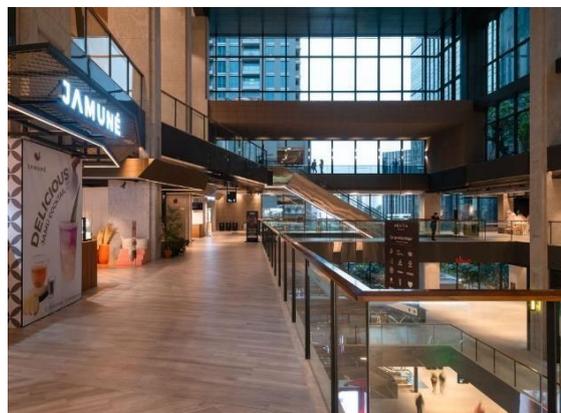
*( Sumber : <https://voireproject.com/> )*

Pengayaan kontemporer merupakan pengayaan yang akan diterapkan kedalam perancangan Fasilitas Edukasi Material Interior di Jakarta. Pengayaan tersebut sebanding dengan tools teknologi dan tidak terkesan membosankan untuk suatu fasilitas edukasi. Menurut Gedon Humardan dalam buku *Gamelan Kontemporer di Surakarta: Pembentukan dan Perkembangannya (1970-1990)* (1991) karya Rustopo, kontemporer adalah suatu sikap berkesenian yang sejalan dengan konsep seni modern yang berorientasi pada masalah-masalah kehidupan masa kini. Sedangkan menurut Edi Sedyawati dalam buku berjudul *Pertumbuhan Seni Pertunjukkan (1981)*, seni kontemporer adalah seni yang menunjukkan daya cipta yang hidup sesuai dengan kondisi kreatif dari masa terakhir. *Contemporary / Kontemporer* merupakan suatu seni yang beradaptasi dengan keadaan terkini atau suatu seni *ter-update* yang menyesuaikan dengan kondisi perkembangan zaman. Dalam kasus pengayaan sebuah interior. Pengayaan Kontemporer merupakan pengayaan interior yang dapat beradaptasi dengan keadaan saat ini dengan teknologi interior yang berkembang pada saat ini.



*Gambar 2.23 Pengayaan Kontemporer Mall Ashta District  
( Sumber : DNA Stuido, Susuru Ashta District )*

Mengacu pada konsep Perancangan Fasilitas Edukasi Material Interior Di Jakarta ini adalah *“fun educational material”* dimana material-material bahan edukasi juga ikut terpampang pada desain interior Perancangan Fasilitas Edukasi Material Interior Di Jakarta ini agar menarik minat pengunjung mengenai edukasi material yang tidak terkesan membosankan. Hal tersebut ditujukan agar suasana ruangan dapat mengikuti area edukasi tersebut. Gambar diatas merupakan referensi desain ruangan yang akan diterapkan pada Perancangan Fasilitas Edukasi Material Interior Di Jakarta ini, dengan salah satu nuansa batuan pada ruangan edukasi material batuan.



*Gambar 2.24 Pengayaan Kontemporer Mall Ashta District  
( Sumber : <https://manual.co.id/article/ashta-district-8/> )*

Gambar tersebut menjelaskan suasana mall dengan gaya Kontemporer. Dimana gaya tersebut akan diaplikasikan ke dalam Fasilitas Edukasi Material Interior Di Jakarta ini. Hal tersebut dikarenakan pada Perancangan Fasilitas Edukasi Material Interior Di Jakarta menggunakan konsep gaya kontemporer yang mana gaya tersebut cukup relate dengan penggunaan tools teknologi di dalamnya.



*Gambar 2.25 Interior Materials Library  
( Sumber : <https://sustainable.com> )*

Gambar tersebut menjelaskan kondisi perpustakaan material interior dan beberapa sampel material di dalamnya. Hal ini juga dijadikan sebagai referensi perpustakaan material interior pada proyek perancangan Fasilitas Edukasi Material Interior Di Jakarta ini.

## 2.6 Studi Preseden

Fun Educational Material merupakan konsep dari perancangan fasilitas Edukasi Material Interior di Jakarta. Hal tersebut dikarenakan beberapa *tools*, ataupun pengaplikasian metode edukasi menggunakan bantuan media teknologi sebagai daya tarik minat edukasi agar tidak terkesan membosankan. seperti pada area edukasi interaktif dimana penjelasan terkait material-material menggunakan layar *led touchscreen* sebagai media interaktifnya. Selain itu terdapat juga area pameran koleksi untuk dijadikan bahan edukasi secara visual.



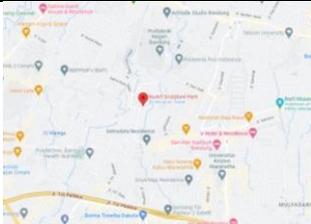
*Gambar 2.26 Display Benda Pamer  
( Sumber : <https://archidaily.com> )*

Gambar tersebut merupakan suatu referensi pengimplementasian bentuk display pada area pengenalan material interior atau area edukasi interaktif material.

## 2.7 Studi Banding

Sebelum suatu perancangan akan didesain, dibutuhkannya data pembandingan sebagai acuan pendukung desain yang akan diterapkan pada perancangan yang akan dilaksanakan. Berikut ini paparan tentang hasil data studi banding dari Museum Art Galeri *NuArt* dan *Mega Build Indonesia*.

- *NuArt Sculpture Park* merupakan suatu museum galeri seni patung yang berada pada daerah Bandung Utara, Jawa Barat, Indonesia. Pertama kali dibuka pada tahun 2000, tempat ini merupakan pusat hasil karya seni patung dari Nyoman Nuarta. Berikut ini data pendukung studi banding dari *NuArt Galeri*.

No	Aspek	Dokumentasi	Potensi
1.	Lokasi	 <p><i>Gambar 2.14 Lokasi NuArt Space</i></p> <p><i>Sumber : Dokumen pribadi</i></p>	Museum galeri seni patung <i>NuArt</i> berada dilokasi strategis yaitu di perumahan Setra Duta Raya. Dimana lokasi tersebut mudah dijangkau oleh masyarakat. Letaknya yang dekat dengan pusat Kota memudahkan akses

		Setra Duta Raya No.L6, Ciwaruga, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40151	pengunjung untuk mendatangi museum galeri seni patung tersebut.
2.	Kondisi Bangunan	 <p><i>Gambar 2.15 fasad NuArt Space</i></p> <p><i>Sumber : Dokumen pribadi</i></p>	Fasad bangunan pada galeri seni patung NuArt menunjukkan identitas seni dengan aksen bentuk segita yang asimetris.
3.	Fungsi Bangunan	<p>Bangunan ini berfungsi sebagai sarana galeri seni patung, dan edukasi karya seni dimana terdapat fasilitas tempat proses pembuatan patung-patung tersebut.</p>  <p><i>Gambar 2.16 Patung Binari</i></p> <p><i>Sumber : Dokumen pribadi</i></p>	Pada bagian luar, terdapat beberapa karya seni patung yang tersebar seperti salah satu patung iconic yaitu patung binari. Selain patung binari, pada bagian luar juga terdapat patung- patung lainnya. Pada area indoor terdiri dari 3 lantai. pada lantai 1 terdapat beberapa fasilitas seperti workshop, theatre, gallery teras dan fasilitas lainnya, Pada lantai 2 terdapat karya-karya lukisan yang

			dipamerkan, karya tersebut memiliki seniman lain yang dipamerkan di galeri seni nuart. Pada lantai 3 terdapat museum karya-karya patung milik inyoman nuarta yang menjadi icon dari museum galeri seni ini.
4.	Konfisi Geografis	 <i>Gambar 2.17 kondisi geografis NuArt Space</i>  <i>Sumber : Dokumen pribadi</i>	Kondisi geografis galeri seni nuart ini terletak di kota Bandung dengan suhu udara yang sejuk dan terdapat banyak vegetasi. Lokasi strategis berdekatan dengan pusat kota.
5.	Arah Mata Angin	Utara : pemukiman warga Timur : SMAN 15 Bandung Selatan : TPU Cibarunai Barat : Pemukiman warga	Museum ini terletak didalam perumahan elit Setra Duta Raya walaupun terletak didalam pemukiman namun akses untuk menuju museum tersebut terbilang sangat mudah.
6.	Fasilitas luar bangunan		Terdapat beberapa karya seni yang sengaja dipamerkan pada area enterance dan diletakan outdoor untuk menarik perhatian pengunjung

		<p><i>Gambar 2.18 seni patung paus NuArt Space</i></p> <p><i>Sumber : Dokumen pribadi</i></p>	
7.	Fasilitas dalam bangunan	 <p><i>Gambar 2.19 kondisi karya patung NuArt Space</i></p> <p><i>Sumber : Dokumen pribadi</i></p>	<p>Terdapat beberapa fasilitas dalam ruangan selain museum galeri seni, seperti theater, foodtruck dan fasilitas lainnya. Pencahayaan buatan pada area galeri seni cukup menjelaskan filosofi pada karya-karyanya.</p>

*Tabel 2.1 Tabel Studi Banding*

*( Sumber : Dokumen Pribadi)*

- Mega Build Indonesia

Mega Build Indonesia merupakan pameran bahan bangunan, arsitektur, desain interior, dan konstruksi bangunan terbesar yang diadakan di Jakarta tepatnya di Jakarta Convention Center (JCC). Event ini merupakan event pameran terbesar yang berkaitan dengan bahan bangunan, arsitektur, desain interior, dan konstruksi bangunan. mengumpulkan lebih dari 200.000 profesional dari Developer, Pemilik Proyek, Operator, Arsitek, Desainer Interior, dan engineering ke dalam acara tahunan yang berlangsung selama 4 hari. Menampilkan lebih dari 500 merek produk-produk lokal maupun internasional, MEGABUILD Indonesia adalah platform untuk berlangsungnya bisnis, jaringan antara mitra dan pemasok, dan pusat inspirasi untuk desain masa depan Indonesia. Berikut ini fasilitas pembanding yang terdapat pada Mega Build Indonesia yang akan diterapkan kedalam Fasilitas Edukasi Material Interior diantaranya adalah :

- o Konsultan desain interior

- Café ruang makan
- Area Edukasi Arsitektur
- Area Material Konstruksi
- Area Edukasi Material Interior
- Area Immersive
- Area bisnis material
- Area pameran

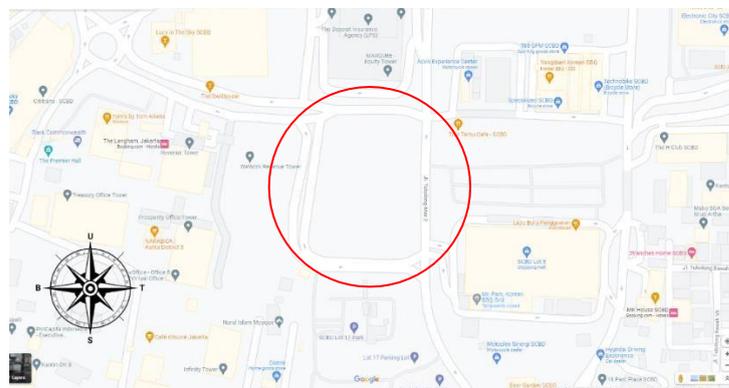
Sehingga dari data studi banding tersebut disimpulkan untuk adanya penambahan fasilitas. Penambahan fasilitas tersebut bertujuan sebagai pendukung dari kegiatan edukasi pada Perancangan Fasilitas Edukasi Material Interior Di Jakarta ini. Fasilitas penambah tersebut diantaranya berupa :

- Area benda pamer koleksi (Area Pengenalan Material Interior)
- Area Konsultan Material Interior
- Area Santai (*Coffee Shop / Lounge umum*)

## 2.8 Studi Lapangan

### 2.8.1 Kondisi Geografis

deskripsi tinjauan fasilitas yang dirancang Pada perancangan Fasilitas Edukasi Material Interior di Jakarta mengambil penempatan pada Jl. Jend. sudirman kav 52-53 No.Lot 10, RT.5/RW.3, Senayan, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Penempatan dilokasi tersebut dikarenakan lokasi strategis dekat dengan pusat ibu kota, dan akses yang mudah untuk dikunjungi. Pada peta tampak atas dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2.27 Lokasi Fasilitas Edukasi Material Interior Di Jakarta

( Sumber : <https://www.google.com/maps> )

### 2.8.2 Arah Mata Angin

Pada perancangan Fasilitas Edukasi Material Interior di Jakarta ini berhadapan dengan beberapa bangunan lainnya, pada bagian Utara proyek terdapat bangunan MARQUEE Equity Tower, pada bagian Timur Laut proyek terdapat bangunan Alva Experience Center, pada bagian Timur proyek perancangan terdapat bangunan Coffee Shop Titik Temu SCBD, pada bagian Tenggara proyek terdapat bangunan SCBD Lot 8, pada bagian Selatan Proyek terdapat fasum SCBD Lot Park17, Pada bagian Barat Daya proyek terdapat bangunan Masjid Nurul Islam, pada bagian Barat proyek terdapat bangunan WeWork Revenue Tower, dan pada bagian Barat Laut proyek terdapat bangunan Lucy In The Sky SCBD.

### 2.8.3 Kontur Tanah

Untuk kontur tanah pada area proyek perancangan Fasilitas Edukasi Material Interior ini tergolong mendatar di tengah-tengah dataran kota Jakarta. Untuk gambaran kontur tanah kondisi geografis sebagai Berikut :



*Gambar 2.28 Kontur Tanah*

*( Sumber : Google Earth )*

